

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PIJAT *WOOLWICH* DENGAN PENINGKATAN PRODUKSI ASI DI KLINIK ALISAH TAHUN 2024

**Juliana Safitri Ritonga¹Ria Niari Nasution² Meiyana Sinaga³Asima Lamtiar Hotnauli
Pakpahan¹Namiroh Falah Hasibuan²Ermita Silvina Sinaga²Eni Monaliska¹Mei Indah
Putri Sari Telaumbanua⁴**

¹Prodi Sarjana STIKes SEHATI Medan

²Prodi Profesi Kebidanan STIKes SEHATI Medan

³Prodi D-III Kebidanan STIKes SEHATI Medan

⁴Prody Study D-III Kebidanan STIKes SEHATI Medan

Email:jsafitri432@gail.com

ABSTRAK

Pijat *Woolwich* adalah stimulasi yang diberikan kepada ibu menyusui yang dapat menimbulkan rasa rileks dan nyaman sehingga dapat meningkatkan hormone prolaktin dan ASI merupakan sumber nutrisi terpenting, terbaik dan terlengkap yang dibutuhkan oleh bayi, ASI diberikan secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan dengan makanan pendamping ASI idealnya sampai usia 2 tahun. Pemberian ASI dapat membantu bayi memulai kehidupannya dengan baik. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pijat *Woolwich* Dengan Peningkatan Produksi Asi Di Klinik Alisah Tahun 2024.

Jenis desain penelitian yang di lakukan adalah bersifat analitik. Populasi pada penelitian ini yaitu semua ibu yang mengikuti pijat *woolwich* dengan peningkatan produksi ASI. Di Klinik Alisah. Pengambilan sampel menggunakan Teknik *Population*, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel pada penelitian sebanyak 30 orang ibu Nifas.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 14 orang (46,7%), dan minoritas ibu yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 30 orang (13,0%). Mayoritas ibu dengan Meningkatkan ASI sebanyak 11 orang (36,7%), dan ibu yang tidak meningkat ASI sebanyak 19 orang (63,3%). Pengetahuan ibu nifas tentang pijat *woolwich* dengan peningkatan produksi Asi. Pada tingkat kepercayaan 95% dimana nilai $p < 0,05$. Sehingga ada hubungan pengetahuan ibu nifas tentang pijat *woolwich* dengan peningkat produksi asi di klinik Alisah tahun 2024. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu ada Hubungan pengetahuan ibu nifas tentang pjat *woolwich* dengan peningkatan produksi asi di klinik alisah tahun 2024. Disarankan kepada ibu agar rajin melakukan pijat *woolwich* dengan peningkatan produksi asi sehingga dapat menjadi faktor peningkatan produksi Asi.

Kata kunci: Ibu Nifas, Pengetahuan Ibu, Pijat *Woolwich*, Peningkatan Produksi ASI.

Daftar pustaka: 14 (2019-2023)

THE RELATIONSHIP OF PUBTER MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT WOOLWICH MASSAGE AND INCREASED BREAST MILK PRODUCTION AT ALISAH CLINIC IN 2024

ABSTRAK

Woolwich Projat is a stimulation given to pregnant mothers which can cause a feeling of comfort and comfort so that it can increase the hormone prolactin and breast milk is the most important, best and most complete source of nutrition needed by babies. Breast milk is given exclusively during the first 6 months of life and followed by complementary foods. Breast milk should ideally reach 2 years of age. Breast milk can help babies start their lives with bark. The aim of this research is to determine the relationship between postpartum labor and breastfeeding regarding Woolworth Massage with increasing breast milk production at the Alah Clinic in 2024.

he type of research research carried out is analytical. The population in the infusion research was cloned with an increase in breast milk production at the Alisah Clinic. The sample collection method used the Pipuimin technique and the entire population was sampled, Sasipel on research of 30 postpartum mothers.

The results of the study showed that the majority of mothers had less knowledge in the category of 14 people (46.7%), and a minority of mothers who had knowledge in the good category was 30 people (13.0%) The majority of mothers with increased breast milk were 11 people (36.7%), and mothers who did not increase breast milk were 19 people (63.1%) Ifas mothers' knowledge about woolwich pija with increased production Am At the level of confidence 95% where Milan je $0.00 < 0.05$. So there is a relationship between knowledge and compassion about woolwich massage with production increase₁ a₁ at Alisah clinic in 2024.

The conclusion of this research is that there is a relationship between mother's knowledge about Wowwich massage and increasing AS production in Klunk Alisah in 2024. It is recommended to mothers that Tajin do Woowich massage with increasing Ast production so that they can find factors in increasing Ast production.

Keywords: Postpartum Mothers, Maternal Knowledge, woolwich massage, increasing Breast Milk Production.

PENDAHULUAN

Pijat *Woolwich* adalah stimulasi yang diberikan kepada ibu menyusui yang dapat menimbulkan rasa rileks dan nyaman sehingga dapat meningkatkan hormon prolaktin dan oksitosin serta pelepasan oksitosin. Pijatan ini akan merangsang sel-sel saraf di payudara, rangsangan ini kemudian akan diteruskan ke hipotalamus dan direspon oleh hipofisis anterior untuk mengeluarkan hormon prolaktin yang akan dialirkan oleh darah ke sel-sel myoepitel payudara yang berfungsi untuk menghasilkan Asi dan juga untuk mencegah radang payudara atau mastitis. *Woolwich* massage dilakukan kepada ibu nifas sebanyak 2 kali dalam sehari di pagi dan sore hari selama kurang lebih 15 menit dan minimal dilakukan selama 3 hari. (1)

Masa setelah melahirkan merupakan masa dimana seorang ibu akan mengalami masa transisi terhadap perubahan fisik, psikologis dan sosiokultural. Ibu postpartum dengan persalinan normal terutama pada ibu primipara, persalinan merupakan pengalaman yang pertama sehingga dapat menyebabkan stress saat persalinan maupun setelah persalinan. Kesehatan ibu baik fisik maupun psikis serta keadaan payudara ibu juga

mempengaruhi proses keadaan laktasi yang akan berpengaruh pada produksi dan pengeluaran Asi. (2)

Menurut *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif, yaitu pengenalan ASI setelah usia 6 bulan, tanpa penambahan dan/atau penggantian makanan atau minuman lain (UNICEF, 2021). Namun pada kenyataannya tidak semua ibu mampu menyusui dengan lancar, salah satu hambatan menyusui dini adalah produksi ASI yang rendah dalam beberapa hari pertama. Kendala lain yang menjadi penyebab ibu berhenti memberikan ASI adalah kurang lancarnya produksi ASI dan tidak keluarnya ASI sehingga ibu berasumsi jika ASI-nya kurang. (3)

Ketidakmampuan pemberian Asi pada hari-hari pertama setelah melahirkan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terwujudnya pemberian Asi non eksklusif. ASI yang tidak mencukupi dapat disebabkan oleh terhambatnya sekresi hormon oksitosin yang berperan dalam melancarkan ASI, sedangkan produksi ASI sedikit disebabkan oleh hormon prolaktin yang tidak diproduksi sehingga produksi ASI menjadi rendah. Pengaruh hormon oksitosin yang kurang bekerja disebabkan karena kurangnya rangsangan isapan bayi yang dapat mengaktifkan kerja hormon oksitosin. (4)

Berdasarkan data yang diperoleh dari *UNICEF Expanded Global Database*, hanya terdapat 44% bayi yang memperoleh ASI Eksklusif pada usia 0-5 bulan pertama di tahun 2014 – 2020. Presentase tertinggi ditemukan di South Asia dengan 57% dan terendah ditemukan di North America dengan nilai sebesar 26%. Sedangkan secara nasional, pemberian ASI Eksklusif di Indonesia mencapai 50.7% (*United Nations International Children's Emergency Fund*,). Angka tersebut telah melebihi target Renstra tahun 2022 yaitu 50%). Presentase tertinggi cakupan

pemberian ASI Eksklusif terhadap bayi 0-5 tahun terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (81.46%) dan presentase terendah terjadi di Provinsi Gorontalo (52.75%). Cakupan pemberian ASI Eksklusif di DKI Jakarta mengalami penurunan, dari 70.86% pada tahun 2020, turun menjadi 65.63% (2)

Data Kementerian Kesehatan menargetkan peningkatan target pemberian Asi Eksklusif hingga 80%. Namun pemberian Asi Eksklusif di Indonesia pada kenyataannya masih rendah hanya 74,5% (Balitbangkes, 2019). Data Profil Kesehatan Indonesia, cakupan bayi yang mendapatkan Asi Eksklusif tahun 2018 sebesar 68,74 . Di provinsi Jawa Barat, pada tahun 2018 cakupan pemberian Asi eksklusif pada bayi umur 0- 6 bulan adalah sebesar 37,29%, sedangkan cakupan pemberian Asi eksklusif di Kabupaten Bogor sebesar 45,5%, namun angka tersebut masih terbilang rendah. (5)

Kegagalan saat menyusui dapat memunculkan beberapa masalah. Kondisi ini biasanya disebabkan oleh sumbatan Asi yang terkumpul tidak keluar Dampak yang terjadi jika Asi tidak keluar dengan lancar yaitu saluran Asi tersumbat (*obstructed duct*), payudara bengkak (bendungan Asi) sehingga akan terasa nyeri, demam, payudara memerah, mastitits, serta bayi tidak senang menyusu karena Asi kurang lancar. Bila air susu jarang dikeluarkan, maka air susu akan mengental sehingga menyumbat lumen saluran Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi Asi ibu setelah melahirkan, dengan tujuan untuk merangsang produksi hormon oksitosin dan prolaktin. Contoh teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksi Asi antara lain dengan perawatan payudara, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pijat oksitosin dan massage payudara. (6)

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat dilihat dari frekuensi, durasi dan jumlah Asi yang dihasilkan. Masalah penghambatan pemberian Asi pada minggu pertama antara lain penurunan produksi Asi dan peningkatan Asi dapat dihasilkan dengan cara merangsang atau memijat payudara. Kegagalan saat menyusui dapat memunculkan beberapa masalah. Kondisi ini biasanya disebabkan oleh sumbatan Asi yang terkumpul tidak keluar. Dampak yang terjadi jika Asi tidak keluar dengan lancar yaitu saluran ASI tersumbat (*obstructed duct*), payudara bengkak (bendungan ASI) sehingga akan terasa nyeri, payudara memerah, mastitits, serta bayi tidak senang menyusu karena Asi kurang lancar. Bila air susu jarang dikeluarkan, maka air susu akan mengental sehingga menyumbat lumen saluran. (3)

Profil data Kesehatan Indonesia tahun 2021, persentase pemberian Asi eksklusif bayi berusia 0-5 bulan sebesar 71,58% pada tahun 2021. Angka ini menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya yang sebesar 69,62%. Namun, sebagian besar provinsi masih memiliki persentase pemberian ASI eksklusif di bawah rata-rata nasional. (7)

Pijat *woolwich* adalah terapi yang diberikan kepada ibu menyusui untuk meningkatkan produksi Asi secara teratur. Terapi ini dapat dilakukan dua kali sehari , di pagi dan sore hari, minimal selama tiga hari Dengan tujuan untuk meningkatkan respons prolaktin yang memiliki peran kunci dalam produksi Asi, serta meningkatkan respons oksitosin yang membantu dalam kelancaran aliran Asi, pijat *woolwich* pada sel mioepitel di sekitar kelenjar susu. (8)

Metode pijat *woolwich* merupakan metode pijat yang memberikan pengaruh saraf vegetatif

serta jaringan bawah kulit sehingga dapat melemaskan jaringan serta melancarkan aliran darah yang ada pada sistem duktus. Sisa-sisa sel di sistem duktus dibuang agar tidak menyebabkan terhambatnya aliran ASI melalui duktus laktiferus dan aliran ASI menjadi lebih lancar. Pijat *woolwich* dapat memicu terjadinya rangsangan pada sel-sel mioepitel yang ada di sekitar kelenjar payudara. Rangsangan akan diteruskan ke hipotalamus dan memicu hipofisis anterior agar dapat memproduksi hormon prolaktin. Hormon prolaktin yang keluar dialirkan oleh darah ke sel-sel mioepitel payudara untuk memproduksi ASI. Bendungan atau peradangan pada payudara juga dapat dicegah dengan memberikan pijat *woolwich* pada ibu nifas. (9)

terjadi peningkatan kadar hormon prolaktin setelah dilakukan pemberian kombinasi pijat *woolwich* dan endorpin pada kategori intervensi lebih tinggi jika dibandingkan dengan kontrol (tanpa perlakuan), volume ASI juga mempunyai nilai rata-rata kenaikan yang signifikan. Dampak kombinasi pijat *woolwich* dan endorpin yang diaplikasikan pada ibu nifas merupakan unsur yang berperan besar pada kenaikan sekresi ASI. Berdasarkan hal tersebut, maka kombinasi pijat *woolwich* dan endorpin yang diberikan secara berkala pada ibu nifas dapat meningkatkan sekresi ASI sehingga ibu tidak perlu khawatir lagi akan produksi ASI yang kurang dan pemenuhan gizi pada bayi dapat terpenuhi karena ASI yang dikeluarkan akan terus bertambah secara otomatis. Selain itu, kombinasi pijat *woolwich* dan endorpin menyebabkan terjadinya peningkatan kenyamanan serta relaksasi pada ibu nifas dan menyusui sehingga meningkatkan volume ASI. (9)

Berdasarkan survei di awal yang telah dilakukan oleh peneliti di Klinik Alisah melakukan wawancara dengan 15 orang ibu nifas dan diperoleh data sebanyak 8 orang ibu nifas tidak mengetahui pijat *woolwich*, dan 5 orang ibu nifas yang mengetahui cara pijat *woolwich*.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pijat *Woolwich* Dengan Peningkatan Produksi ASI Di Klinik Alisah Tahun 2024.

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pijat *Woolwich* Dengan Produksi ASI di Klinik Alisah Tahun 2024.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis Desain penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan desain survey analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena itu terjadi, baik faktor resiko dan efek, dengan pendekatan *cross sectional* yaitu data yang menyangkut variabel-variabel bebas atau resiko dan variabel terikat atau variabel akibat, akan dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukurannya dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan, yaitu penulis ingin mengetahui Hubungan

Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pijat *Woolwich* Dengan Peningkatan Produksi ASI Di Klinik Alisah Tahun 2024.

Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian di lakukan di Klinik Alisah. penelitian dilakukan di lokasi dikarenakan masih banyak ibu-ibu tidak melakukan pijat *woolwich* Dengan peningkatan produksi ASI

Waktu penelitian

Waktu penelitian ini di lakukan pada bulan juni sampai dengan juli 2024, mulai survei awal, pengumpulan data, analisis data, penyusunan laporan sampai dengan seminar hasil.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang ada di daerah Klinik Alisah sebanyak 30 orang.

Sampel

Sampel adalah Sebagian atau wakil Populasi yang diteliti yang dapat mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi, yaitu ibu nifas yang melakukan pijat *woolwich* dengan peningkatan produksi pada bulan juni sampai juli dengan teknik *total population* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. sampel pada penelitian ini senyak 30 orang ibu nifas tentang peningkatan produksi Asi Di Klinik Alisah.

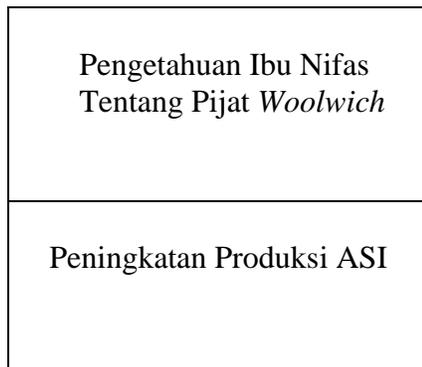
Kerangka Konsep

Kerangka Konsep adalah alur penelitian yang memperlihatkan variabel-variabel yang mempengaruhi dan yang di pengaruhi. Variabel-variabel yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi.

Adapun kerangka konsep dari penelitian berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pijat *Woolwich* Dengan Peningkatan Asi Di klinik Alisah Tahun 2024 Dapat dilihat Dibawah ini .

Variabel Independen

Variabel Dependen



Defenisi Operasional Dan Aspek Pengukuran

Tabel.3.1. Defenisi Operasional dan Aspek Pengukuran Variabel Independen (X variable) dan Dependen (Y variable)

Variabel	Defenisi Operasional	Cara dan Alat Ukur	Hasil Ukur	Kategori	Skala
Pengetahuan Pijat <i>Woolwich</i>	Pijat <i>woolwich</i> Adalah salah satu non farmakologi Yang dilakukan untuk memperlancar produksi ASI	Kuesioner10 Pernyataan -Benar=1 -salah =0	-Baik jika menjawab benar 7-10 (76-100%)	3	ordinal
			-Cukup jika menjawab benar 4-6 (56-75)	2	
			-Kurang jika menjawab benar 0-3 (0-55%)	1	

2. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang di duga berhubungan atau korelasi. Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel pada penelitian ini maka analisis di lanjutkan pada tingkat Bivariat. Untuk mengetahui hubungan (Korelasi) antara Variabel Bebas (Pijat *Woolwich*) dengan variabel terikat (Peningkatan Produksi Asi).

Untuk Membuktikan adanya Hubungan yang Signifikan antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat digunakan analisis *Chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan Statistik *p value* (0,05). Apabila Hasil perhitungan Menunjukkan Nilai $p < p\ value$ (0,05) maka dikatakan H_0 Ditolak, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan. Kemudian Untuk menjelaskan adanya asosiasi (Hubungan) antara variabel terikat dengan Variabel bebas Digunakan analisis tabulasi silang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari suatu jawaban responden terhadap variabel berdasarkan masalah penelitian yang dituangkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Analisis Univariat pengetahuan ibu nifas tentang pijat *woolwich*

TABEL 4.1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pijat Woolwich di Klinik Alisah Tahun 2024.

No.	Pengetahuan	Jumlah	
		F	%
1.	Baik	3	10,0
2.	Cukup	13	43,3
3.	Kurang	14	46,7
	Total	30	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, Mayoritas ibu Nifas yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (46,7%). Dan minoritas ibu nifas pengetahuan baik sebanyak 3 orang (10,0%).

2. Analisis Univariat Dengan Peningkatan produksi ASI

TABEL 4.2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dengan Peningkatan Produksi ASI di TPMB Tahun 2024.

No.	Peningkatan Produksi Asi	Jumlah	
		F	%
1.	Tidak Meningkatkan	19	63,3
2.	Meningkat	11	36,7
Total		30	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 30 responden ibu yang melakukan Peningkatan produksi ASI yang tidak melakukan sebanyak 19 orang (63,3%), dan ibu yang Melakukan peningkatan produksi ASI sebanyak 11 orang (36,7%).

4.2.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. maka diperoleh hasil sebagai berikut;

Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pijat Woolwich Dengan Peningkatan Produksi Asi Di klinik Alisah Tahun 2024.

Pengetahuan	Peningkatan Produksi ASI				Total		<i>P=0.00</i>
	Meningkat		Tidak Meningkatkan		F	%	
	f	%	f	%			
Baik	3	10.0	0	0.0	3	10,0	
Cukup	8	26.7	5	16.7	13	43.3	
Kurang	0	0.0	14	46,7	14	46,7	
Jumlah	11	36.7	19	46.6	30	100	

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 30 responden ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 orang (10.0%), diantaranya sebanyak 3 orang (10.0%) memiliki pengetahuan baik meningkat, dan 0 orang (0.0%) memiliki pengetahuan baik yang tidak meningkat, pengetahuan cukup sebanyak 13 orang (43,3%), diantaranya sebanyak 8 orang (26,7%) memiliki pengetahuan cukup yang meningkat, dan 5 orang (16,7%) memiliki pengetahuan cukup yang tidak meningkat, pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (46,7%), diantaranya sebanyak 0 orang (0.0%) memiliki pengetahuan kurang yang meningkat dan 14 orang (46,7%) memiliki pengetahuan kurang yang tidak meningkat.

Setelah dilakukan *uji chi square* didapatkan hasil, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas tentang pijat woolwich dengan peningkatan produksi ASI dengan nilai p (*sig*) $0,000 < \alpha 0,00$

4.3 Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dan melakukan uji tes mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pijat *Woolwich* Dengan Peningkatan Produksi ASI Di Klinik Alisah Tahun 2024, maka peneliti akan membahas hasil penelitian sebagai berikut:

4.3.1 Analisis Univariat Berdasarkan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pijat *Woolwich*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 30 responden ibu Nifas, yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 3 orang (10,0%), ibu

yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 13 orang (43,3%), dan ibu yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 14 orang (46,7%). setelah dilakukan *uji chi square* di dapatkan hasil. Ada Hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan Peningkatan produksi ASI nilai p (*sig*) $0.000 < \alpha 0.00$.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dimana dalam hal ini seseorang ibu Nifas tidak akan mengerti pentingnya Pijat woolwich dengan peningkatan produksi ASI.

Menurut asumsi peneliti, tentang ibu nifas tentang pijat *woolwich* di picu oleh pengetahuan akan menghasilkan perilaku seseorang . ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pijat *woolwich* akan memberikan kesehatan pada bayinya begitu juga sebaliknya jika ibu memiliki pengetahuan yang kurang maka besar kemungkinan ibu tidak menghasilkan ASI yang lancar .

Menurut asumsi peneliti terdapat perbedaan produksi ASI setelah dilakukan pijat *woolwich* antara lain karena kurangnya dukungan dari keluarga dan suami. salah satu faktor yang dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu Nifas adalah semakin sering bayi di susukan pada ibu maka payudara akan semakin banyak produksi ASI yang keluar. Jika tidak ada support dari suami atau orang terdekat lebih tinggi kemungkinan ibu malas untuk menyusui bayinya.

Pengetahuan yang diperoleh baik secara langsung maupun dari pengalaman orang lain selalu memiliki tingkatan tingkatan seiring dengan bertambah dan berkembangnya pengetahuan itu. Pada saat memperoleh pengetahuan seseorang akan memulai pengetahuannya dalam proses sekedar tahu, yang kemudian meningkat menjadi pemahaman setelah memperoleh informasi yang cukup untuk mengembangkan pengetahuan dan seiring dengan proses interaksi yang berlangsung dan secara terus-menerus maka akan menjadikan pengetahuan yang didapat menjadi sesuatu yang akhirnya menyatu dengan seseorang dan akan mempengaruhi perilakunya. Perilaku seseorang sangat ditentukan oleh pengetahuannya akan proses pengembangan pengetahuan yang dimilikinya agar perilaku kedepannya dapat mejadi lebih baik lagi.

4.3.2. Analisis Univariat Peningkatan Produksi ASI

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 30 responden ibu yang melakukan Peningkatan produksi Asi yang tidak melakukan sebanyak 19 orang (63,3%), dan ibu yang Melakukan peningkatan produksi asi sebanyak 11 orang (36,7%).

Pada penelitian ini terdapat 19 yang tidak lancar. Salah satu kondisi yang menyebabkan ibu tidak segera melakukan pijat *woolwich* karna pengetahuan ibu yang dimana ibu menganggap bahwa perawatan payudara kondisi yang tidak perlu dilakukan perawatan payudara sehingga ketika ibu memberikan ASI kurang lancar. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Alisah Di Klinik Alisah juga menunjukkan sebagian besar ibu tidak tau cara peningkatan Produksi ASI.

Menurut Asumsi Peneliti perawatan payudara sangat penting dilakukan untuk menjaga kebersihan payudara pada saat menyusui, sehingga bayi menghisap payudara yang bersih sehingga

membuat produksi ASI lancar. Perawatan payudara pada ibu menyusui harus dilakukan untuk mendapatkan produksi ASI yang baik sehingga anak mendapatkan ASI yang optimal. Ibu yang kurang paham dalam melakukan perawatan payudara terutama pada langkah pengurutan pertama dan pengurutan ketiga didapatkan mengalami masalah dalam produksi ASI.

4.3.3 Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pijat *woolwich* Dengan Peningkatan Produksi ASI Di Klinik Alisah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 30 responden ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 orang (10.0%), diantaranya sebanyak 3 orang (10.0%) memiliki pengetahuan baik meningkat, dan 0 orang (0.0%) memiliki pengetahuan baik yang tidak meningkat, pengetahuan cukup sebanyak 13 orang (43,3%), diantaranya sebanyak 8 orang (26,7%) memiliki pengetahuan cukup yang meningkat, dan 5 orang (16,7%) memiliki pengetahuan cukup yang tidak meningkat, pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (46,7%), diantaranya sebanyak 0 orang (0.0%) memiliki pengetahuan kurang yang meningkat dan 14 orang (46,7%) memiliki pengetahuan kurang yang tidak meningkat. Setelah dilakukan *uji chi square* didapatkan hasil, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas tentang pijat *woolwich* dengan peningkatan produksi Asi dengan nilai p (*sig*) $0,000 < \alpha 0,00$.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Kamariyah tentang kondisi psikologis mempengaruhi produksi ASI ibu menyusui.. Hormon prolaktin dan oksitosin berperan untuk memproduksi serta menjaga persediaan ASI. Pelepasan oksitosin dipengaruhi oleh adanya rangsangan pada puting susu yaitu isapan bayi. Sedangkan pelepasan prolaktin terjadi setelah menyusui untuk produksi ASI berikutnya. Prolaktin merupakan hormon terpenting untuk kelangsungan dan kecukupan pengeluaran ASI.

Hasil penelitian yang dilakukan Usman Hastuti, Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu Nifas yaitu dengan memberikan sensari rileks pada ibu untuk

merangsang hormon prolaktin dan oksitosin dengan melakukan pijat *woolwich*. Adapun cara melakukan pijat *woolwich* ini dilakukan dibagian area sinus laktiferus lebih tepatnya berada 1-1,5 cm diluar aerolla mammae ibu dengan menggunakan kedua ibu jari dilakukan selama 15 menit.

Menurut Asumsi Peneliti hasil penelitian ini dikatakan bahwa aspek pengetahuan sangat penting dalam mengetahui bagaimana cara perawatan payudara yang tepat. Pengetuan yang baik akan mempengaruhi ibu dalam bertindak yang baik, namun pada penelitian ini diketahui bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang kurang. Kurangnya pemahaman ibu tentang dampak pijat *woolwich* dengan peningkatan produksi ASI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pijat *Woolwich* Dengan Peningkatan Produksi ASI Di TPMB Alisah Tahun 2024 penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 30 responden ibu Nifas, mayoritas ibu memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 14 orang (46,7%), dan minoritas ibu yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 30 orang (13,0%).
2. Dari 30 responden ibu nifas, Mayoritas ibu dengan Meningkatkan ASI sebanyak 11 orang (36,7%), dan ibu yang tidak meningkat ASI sebanyak 19 orang (63,3%).
3. Terdapat hubungan pengetahuan ibu nifas tentang pijat *woolwich* dengan peningkatan produksi ASI pada tingkat kepercayaan 95% dengan α 0.00% diperoleh sig (2sided) 0.000. maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan diantara kedua variabel pengetahuan ibu nifas tentang pijat *woolwich* dengan peningkatan produksi ASI.

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan STIKes Sehati
Diharapkan bagi para dosen di STIKes Sehati agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa lebih berminat untuk mengikuti perkuliahan yang diberikan oleh dosen dan dapat menambahkan referensi pembelajaran
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Mengingat penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti pengetahuan ibu nifas tentang pijat *woolwich* dengan peningkatan produksi ASI.
3. Bagi Responden

Diharapkan agar ibu dapat meningkatkan pengetahuan tentang pijat *woolwich* dengan peningkatan produksi ASI.

4. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan bagi tenaga kesehatan agar lebih sering menghimbau ibu yang menyusui bayinya untuk melakukan perawatan pijat *woolwich* dengan peningkatan produksi ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyana. upaya peningkatan produksi ASI melalui pijat woolwich dan peningkatan produksi ASI Galang Tanjung. 2011;(2504):1–9.
- Aprianti E, Suciana S, Wulandari W. Asuhan Kebidanan Pada Ny P Dengan *Woolwich Massage* (Pijat Payudara) Untuk Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Nifas. *Menara Ilmu*. 2023;17(2):24–31.
- Buehler S. Postpartum Period. *Couns Couples Before, During, After Pregnancy*. 2018;12(1):74–81.
- Farida S, Setyorini C, Retno ZM. Pijat Woolwich untuk Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Menyusui Tahun Pertama. *Pros Semin Inf Kesehat Nas*. 2022;393–8.
- Kamariyah, Kondisi Psikologis Mempengaruhi Produksi ASI Ibu menyusui Di puskesmas :2023 (12) 26-37 .
- Ma'rifah N, Herawati I. Perbedaan Pengaruh Pijat *Woolwich* dan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Nifas Hari Ke 1-3 di PMB Suraily Kab. Bogor. *Wellness Heal Mag*. 2022;4 (2):141–6.
- Putri FRI, Soleman SR, Listyorini D. Penerapan Pijat *Woolwich* Untuk Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Postpartum Di RSUD Kabupaten Karanganyar. *J Ilmu Kesehat Mandira Cendikia*. 2023;2(8):178–84.
- Pramuwidya A, Fitriani H. Pijat oketani dan pijat woolwich meningkatkan produksi ASI ibu nifas. *J Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*. 2023;18(2):208–15.
- Riska md, Aprianti E, Furwasyih D. Perbedaan Peningkatan Kelancaran Produksi ASI Sebelum Dan Sesudah Diberikan *Woolwich Massage* Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Talawi Kota Sawahlunto Tahun 2023. *Menara Ilmu J Peneliti dan Kaji Ilm*. 2024;18(1):88–95.
- Relinawaty Sinaga, Ninsah Mandala Putri Br Sembiring. Pengaruh Pijat *Woolwich* (Rangsangan Pada Payudara) Terhadap Produksi Asi Pada Ibus Post Partum Di Bpm Irma Suskilakecamatan Medan Marelankota Madya Medan Tahun 2022. *J Med Husada*. 2023;2(2):39–47.
- Usman Hastuti. Kombinasi Metode Pijat Woolwich dan Massage Mempengaruhi Kecukupan ASI pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Mapane Kabupaten Poso. Jurusan

Kebidanan Poltekkes Kemenkes: Palu. 2019:(10) 39-47.

Widadi S, Nugraheni N, Marwiati M. Pengaruh Woolwich Massage Terhadap Kelancaran Pengeluaran Asi Ibu Postpartum Di Rumah Sakit Wilayah Kabupaten Wonosobo. J Penelit dan Pengabd Kpd Masy UNSIQ. 2023;10(3):203–13.

Wulandari Penerapan pijat *woolwich* untuk meningkatkan ASI. 2023

Zaini Miftach. peningkatan kelancaran ASI 2020;086:53–4.